VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR ORGANISASI PELAJARAN PKn MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK KELAS VI SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR T.A. 2014/2015

Hotmaida Br Regar, S.Pd
Guru SD Negeri 064988

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM pada pelajaran PKn kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa dari 22 orang siswa pada kondisi awal rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 9 dan 77, 27% dikategorikan kurang aktif. Pada Siklus I Pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dan 68,18% kategori kurang aktif, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 13 dan 50% termasuk kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif, pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar semakin meningkat menjadi 19 termasuk kategori aktif dan 45,45% siswa yang termasuk kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran PKn dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, PKn, Pembelajaran PAKEM

PENDAHULUAN

Pelajaran PKn merupakan bagian dari pendidikan sejak dahulu hingga sekarang, dimana PKn secara formal diberikan kepada siswa secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik. Guru harus menjadi *motivator,* yang mendorong membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologisnya, dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Salah satu realitas dalam pendidikan yang sukar diingkari dewasa ini adalah ciutnya peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Sebagian besar yang dilakukan guru tidak lain dari pada menyajikan pengetahuan, jadi yang harus diketahui dan dihafalkan oleh peserta didik. Fenomena semacam ini sudah merupakan tradisi di sekolahan khususnya pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Dengan adanya anggapan di kalangan siswa bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang menjenuhkan dan kurang menantang minat belajar siswa, bahkan dipandang sebagai mata pelajaran kelas dua.

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

Hasil observasi awal guru di SD Negeri 064988 Medan Johor ditemukan bahwa dalam pengajaran PKn, guru kurang mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn cenderung kurang khususnya pada materi pokok organisasi. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalam buku paket atau buku pegangan. Kegiatan pembelajaran ini, membuat siswa tampak kurang aktif dalam belajar. Ciri-ciri siswa yang tidak aktif dalam belajar diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tidak bertanya atau meminta penjelasan baik dari temannya maupun dari guru, siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum, dan siswa tidak mengemukakan pendapat. Seperti yang diteliti di kelas VI SD ini, dimana kebanyakan siswa tampak kurang bersemangat, mengantuk, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pengguna metode atau model yang digunakan guru ketika mengajar kurang tepat sehingga membuat siswa kurang menyenangi pembelajaran PKn. Jika siswa kurang menyenangi proses pembelajaran PKn maka keaktifan belajar siswa juga akan berkurang dan pemahaman siswa juga rendah terhadap pelajaran PKn.

Keaktifan belajar siswa di dalam belajar PKn sangat diperlukan. Karena, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran PKn di SD akan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM. Menurut Rose dan Nocholl (2003:84) dengan menerapkan pendekatan , pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena proses pembelajaran akan lebih bervariasi, santai, dan santai, baik digunakan dalam menunujukkan prestasi, dapat memacu aktivitas belajar siswa agar lebih aktif, meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran PAKEM sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. PAKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom*) yang mengarah kepada keaktifan belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM.

1. PAKEM adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

2. Keaktifan siswa adalah adanya keterlibatan siswa meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, tahap persentase kelompok, kegiatan menulis, kegiatan mental.

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas maka dalam desain penelitian ini memiliki tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Prosedur penelitian dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

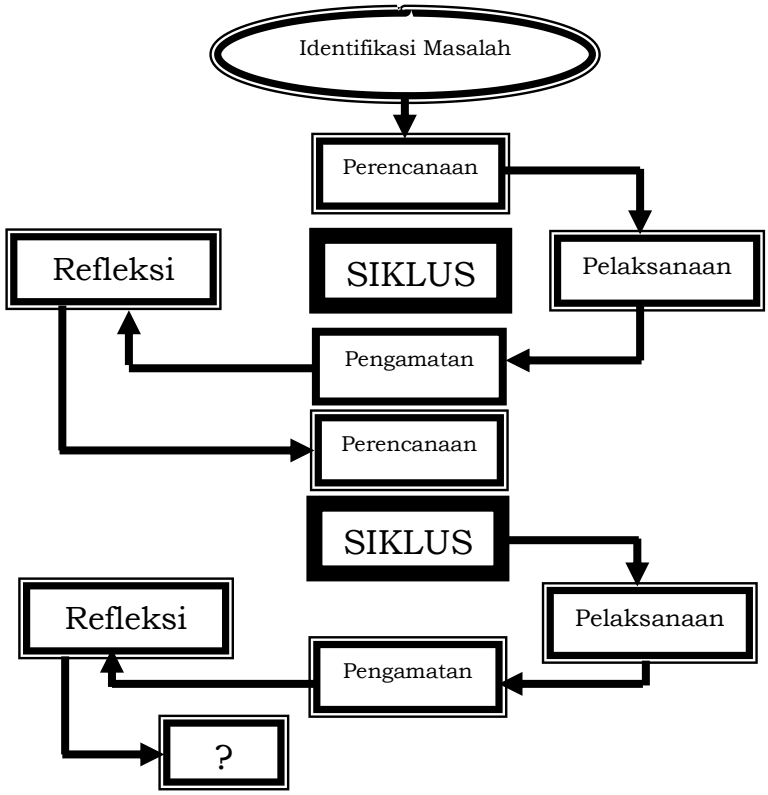

Gambar 1. Prosedur penelitian (Arikunto, 2006: 23)

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi untuk mengetahui kelemahan pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pelajaran PKn. Dari hasil obeservasi awal bersama teman sejawat menetapkan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pelajaran PKn yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

pendekatan pembelajaran PAKEM. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mencoba penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam setiap perencanaan ini meliputi: Membuat skenario pelaksanaan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran; Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran; Menyiapkan media alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dengan baik; dan Mendesain alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang dibuat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan pembelajaran PAKEM sesuai dengan materi yang diajarkan pada tiap siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: Guru memberikan penjelasan sedikit gambaran tentang materi Pelajaran PKn; Guru menjelaskan cara menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti; Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada penjelasan yang kurang dipahami; Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.

Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh rekan sejawat peneliti untuk mengamati guru dan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran PAKEM.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus I belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dan pada tahap ini juga peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. adapun perencanaannya adalah sebagai berikut: Membuat skenario pelaksanaan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran; Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran; Menyiapkan media alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dengan baik; dan Mendesain alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

Tindakan

Pada tahap ini peneliti berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa. Setelah mengetahui tingkat keaktifan siswa. Setelah mengetahui tingkat keaktifan siswa, guru berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara: Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

siswa dalam kegiatan belajar-mengajar guru; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Guru memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan diajarkan; Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada penjelasan yang kurang dipahami kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat; Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru; Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh; dan Guru memberikan angket dan menyuruh siswa untuk mengisi.

Observasi

Seperti pada siklus I, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Observasi ini dilakukan pada akhir tindakan, dan pada akhir siklus ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Refleksi

Hasil dari observasi dan angket yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan mengenai kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM, guru melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Observasi dilakukan untuk guru dan siswa terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Teknik pemberian skor keaktifan adalah: skor 4 = jika empat deskriptor tampak, skor 3 = jika tiga deskriptor tampak, skor 2 = jika dua deskriptor tampak, skor 1 = jika satu deskriptor tampak. Berikut dapat dilihat masing-masing indikator keaktifaan belajar siswa dan keaktifan guru menerapkan pembelajaran. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar guru. Bentuk pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi keaktifan belajar siswa dan guru menggunakan distribusi frekuensi sturges (Sudjana, 2004: 80).

Range = skor tertinggi – skor terendah

= 24 – 6

= 18

Banyak kelas = ditetapkan 4

Panjang kelas = $\frac{Range}{Banyak\ Kelas}$

$= \frac{18}{4} = 4{,}5$

ditetapkan 5

Sehingga diperoleh kriteria klasikal keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru menerapkan pendekatan pembelajaran:

Tabel 1. Tabulasi Skor Kategori Keaktifan Belajar Siswa dan Guru

Rentang Skor	Keterangan
21 – 24	Sangat Aktif
16 – 20	Aktif
11 – 15	Cukup Aktif
6 - 10	Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata skor keaktifan belajar siswa pada kondisi awal secara klasikal sebesar 9. Keaktifan belajar siswa diketahui tidak terdapat siswa dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24) dan aktif (16 - 20), sedangkan dengan

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

tingkat keaktifan cukup aktif (11 - 15) sebanyak 5 orang siswa dan dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10) sebanyak 17 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor masih tergolong kurang aktif pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi. Pada pertemuan awal pembelajaran, guru juga menemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun faktor tersebut, antara lain: 1) siswa belum memilki hasrat keingintahuan yang cukup sebesar terhadap materi organisasi; 2) siswa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan kepada guru; 3) rendahnya daya imajiansi siswa untuk membuat pertanyaan dan mengutarakan pendapat atau ide kepada guru. Setelah melihat data dan kondisi belajar siswa maka telah diperoleh faktor penghambat keaktifan belajar siswa, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi.

Deskripsi Siklus I

Pertemuan I

Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan satu seorang guru sebagai pengajar yaitu peneliti dan dibantu oleh guru kelas VI SD selaku mitra kolaborator. Guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sementara guru kelas bertindak selaku observer kegiatan pembelajaran dan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dan keaktifan peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah: merencanakan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar; menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM; mempersiapkan sumber materi pelajaran, bahan ajar, dan media gambar yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung; mempersiapkan lembar observasi penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dan lembar observasi keaktifan belajar siswa; serta menyiapkan alat dokumentasi.

Tindakan

Pada kegiatan Inti, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari materi pelajaran yang akan dibahas. Adapun tujuan dari pembelajaran pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan Organisasi melalui kerja kelompok menggunakan bahasa sendiri dengan benar. Untuk memotivasi siswa, guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama dengan lagu "Lihat Kebunku". Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok belajar. Dengan perincian masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen, baik jenis kelamin maupun prestasi belajar siswa. Guru membagi siswa kedalam kelompok sebanyak 4 orang, karena melihat ketersediaan alokasi waktu yang terbatas dan memungkinkan hanya beberapa kelompok saja yang memilki kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dengan demikian ada 5 kelompok belajar dengan masalah yang berbeda-beda.

Sebelum bergabung dalam kelompok siswa mendengarkan penyajian informasi mengenai materi pelajaran yang akan didiskusikan. Penyajian materi dilakukan dengan cara membaca buku paket oleh siswa dilanjutkan penjelasan dari peneliti. Sumber dari buku yang lain juga tidak lupa untuk dibawa sebagai tambahan dalam pengerjaan kerja kelompok. Kemudian siswa diminta bergabung

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

sesuai kelompok masing-masing. Setelah bergabung ke dalam kelompok masing-masing, peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara kerja kelompok. Kemudian siswa diberikan tugas untuk di kerjakan dalam masing-masing. Selanjutnya siswa melaksanakan kerja kelompok dengan tenang.

Guru pun memberikan bimbingan dan arahan bila ada hal yang tidak diketahui oleh siswa serta cara membuat laporan berupa tulisan sederhana. Adapun isi dari laporan kelompok adalah dengan menuliskan terlebih dahulu nama kelompok, nama ketua kelompok dan sekretaris kelompok dan nama-nama anggota kelompok. Kemudian diikuti hasil kerja kelompok dibagian akhir. Kelompok diberikan waktu ± 10 menit membuat hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Apabila ada hal yang kurang dipahami siswa pada soal, guru memberikan arahan dan penjelasan. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan jawaban kuis. Kemudian guru memberikan tugas (PR) kepada siswa dan memberi arahan untuk mengerjakan dirumah dan dikumpul sebelum peneliti datang dan di kumpul di meja guru.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama melaksanakan kerja kelompok, guru juga mengawasi siswa mengerjakan tugas kelompoknya. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan. Agar pembahasan tidak keliru maka guru memberikan arahan dan meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang dibahas. Guru melakukan penilaian aktifitas belajar siswa dibantu oleh guru kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Kategori	Frekuensi	%
1	21 – 24	Sangat Aktif	0	0,00%
2	16 – 20	Aktif	1	4,55%
3	11 – 15	Cukup Aktif	6	27,27%
4	6 - 10	Kurang Aktif	15	68,18%
Jumlah			**22**	**100,00%**

Dari data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor dapat diketahui bahwa di dapatkan rata-rata keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 10. Tidak terdapat siswa dengan rata-rata dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24), sebanyak 1 orang siswa dengan dengan tingkat keaktifan aktif (16 - 20), sebanyak 6 orang siswa dengan tingkat keaktifan cukup aktif (15 – 20) dan dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10) sebanyak 15 orang siswa. Selain pelaksanaan observasi terhadap keaktifan belajar sisiwa, guru juga mempersiapkan lembar observasi untuk guru kelas dalam memberikan penilain terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada Siklus I Pertemuan 1 pada materi organisasi, diperoleh tingkat keaktifan guru sebesar 18 termasuk kategori aktif. Berdasarkan lembar observasi aspek yang perlu

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

diperbaiki adalah kegiatan evaluasi dan penghargaan kelompok terbaik.

Pertemuan 2

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah: merencanakan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar; menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM; mempersiapkan sumber materi pelajaran, bahan ajar, dan media gambar yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung; mempersiapkan lembar observasi penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dan lembar observasi keaktifan belajar siswa; serta menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua di laksanakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah memberi salam kepada siswa; berdoa sebelum belajar; mengumpulkan pekerjaan rumah siswa kemudian dibahas bersama – sama di dalam kelas. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa sebagai aperpsi mengenai pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti peneliti dan siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama agar siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Guru mengajak siswa membaca secara seksama buku paket untuk lebih mempermudah memahami materi pelajaran. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kerja dengan bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Setelah bergabung dengan kelompok, siswa diarahkan lagi agar bekerja di dalam kelompok dengan serius, semua anggota kelompok harus memberikan pendapat. Ketua kelompok selaku pemimpin kelompok dimintakan oleh guru untuk mengajak temannya bekerjasama. Dan mencatat siapa diantara anggota kelompoknya yang masih belum aktif, catatan itu pun akan diberikan kepada peneliti. Nantinya peneliti akan memberikan saran kepada mereka agar menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok.

Pada pelaksanaan kerja kelompok, peneliti mengarahkan bahwa semua anggota harus aktif dengan mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Oleh karena itu, ketua kelompok berperan mengajak anggota kelompoknya untuk ikut berpartisipasi. Sementara sekertaris mencatat hasil kerja kelompok pada selembar kertas. Siswa pun boleh menggunakan buku sumber lain baik dari buku perpustakaan maupun buku pelajaran lain yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah selesai membacakan hasil diskusi di depan kelas, perwakilan kelompok kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Anggota kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya mencatat siapa yang telah bertanya dan apa pertanyaan yang telah diajukan di dalam laporan kelompok. Selanjutnya menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh kelompok lain. Apabila ada hal yang belum dipahami siswa dengan jelas, guru pun memberikan penjelasan secara terperinci.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini dengan menggunakan bahasa yang jelas. Selanjutnya guru memberikan Pekerjaan Rumah siswa. Guru pun tidak lupa mengingatkan siswa agar mengerjakan PR dengan baik.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat aktifitas siswa dalam

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama melaksanakan kerja kelompok, guru juga mengawasi siswa mengerjakan tugas kelompoknya. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan. Agar pembahasan tidak keliru maka guru memberikan arahan dan meluruskan pandangan siswa mengenai materi yang dibahas. Guru melakukan penilaian aktifitas belajar siswa dibantu oleh guru kelas.

Tabel 3. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Kategori	Frekuensi	%
1	21 – 24	Sangat Aktif	0	0,00%
2	16 – 20	Aktif	5	22,73%
3	11 – 15	Cukup Aktif	11	50,00%
4	6 - 10	Kurang Aktif	6	27,27%
Jumlah			**22**	**100,00%**

Dari data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor dapat diperoleh skor rata-rata keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II sebesar 13. Tidak terdapat siswa dengan rata-rata dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24), sebanyak 5 orang siswa dengan dengan tingkat keaktifan aktif (16 - 20), sebanyak 11 orang siswa dengan tingkat keaktifan cukup aktif (15 – 20) dan dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10) sebanyak 6 orang siswa.

Refleksi

Pada observasi siswa Siklus I Pertemuan 1 secara klasikal rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dengan tingkat keaktifan rendah. Dan pada pertemuan 2 terdapat peningkatan rata – rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 13 dengan tingkat keaktifan masih rendah. Hal-hal yang teramati bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum memiliki daya imajinasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Hingga siswa tidak mampu melihat suatu permasalahan dari bersebagai sudut pandang. Banyak siswa membuat pertanyaan namun antara pertanyaan satu siswa dengan siswa yang lain memilki maksud yang sama, sehingga jawaban untuk pertanyaan itu berulang – ulang dijawab. Ditambah keinginan untuk menemukan sumber bacaan lain masih kurang. Hanya beberapa kelompok yang memilki sumber bacaan lain. Bahkan peneliti masih sering menunjuk siswa untuk memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa tertentu untuk menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan suasana belajar kooperatif dan seakan belum bebas menyatakan pendapat karena siswa masih malu dan takut salah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka diperoleh perbandingan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor	Rata – Rata Skor
Pertemuan 1	228	10
Pertemuan 2	282	13

Guru kelas juga mengobservasi peneliti, pada observasi siklus I pertemuan 1 diperoleh skor keaktifan guru mengajar sebesar 18 dan pada

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

siklus I pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan guru mengajar sebesar 20. Pada siklus I hal yang perlu ditingkatkan oleh guru adalah mengenai pengorganisasian kelompok belajar siswa. Dalam membentuk kelompok terkadang membutuhkan waktu lama ± 10 menit, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok. serta dalam melaksanakan evaluasi, peneliti masih membagikan berupa soal kuis kepada setiap siswa. Tidak langsung mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai kuis cepat-tepat. Dan dalam hal memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok terbaik, peneliti terkadang kekurangan waktu untuk melaksanakannya.

Siklus II

Pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan I, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi pokok Organisasi dengan semaksimal mungkin khususnya terhadap siswa yang kategori cukup aktif menjadi kriteria aktif.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah: merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar; menyusun RPP dengan menggunakan menerapkan pendekatan PAKEM mempersiapkan sumber materi pelajaran, bahan ajar, dan media gambar yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung; mempersiapkan lembar observasi penerapan pendekatan PAKEM dan lembar observasi keaktifan belajar siswa; serta menyiapkan alat dokumentasi.

Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, dimana pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan banyak dua kali pertemuan. tiap pertemuan berlangsung lama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan Siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengisi daftar kelas; berdoa bersama siswa; membimbing siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi mengenai organisasi. Sebagian siswa sudah berlomba untuk mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dan sudah berebut menjawab pertanyaan, walaupun berebut namun ketertiban dan keamanan masih terjaga.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang macam-macam sumber daya alam dan jenis-jenis sumber daya alam. Kegiatan membaca buku paket diawali terlebih dahulu dilanjutkan dengan penjelasan. Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian siswa di ingatkan untuk mengulang lagi materi pembahasan dengan membaca kembali buku di rumah. Dan mengucapkan salam.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru kelas melakukan observasi kegiatan Mengajar Guru sesuai dengan indikator pada lembar observasi. Selama melaksanakan kerja kelompok, guru juga mengawasi siswa mengerjakan tugas kelompoknya.

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

Tabel 5. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Kategori	Frekuensi	%
1	21 – 24	Sangat Aktif	5	22,73%
2	16 – 20	Aktif	9	40,91%
3	11 – 15	Cukup Aktif	5	22,73%
4	6 - 10	Kurang Aktif	3	13,64%
Jumlah			**22**	**100,00%**

Dari data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor dapat diketahui bahwa diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I yaitu 16. Terdapat 5 orang siswa dengan rata-rata dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24), sebanyak 9 orang siswa dengan dengan tingkat keaktifan aktif (16 - 20), sebanyak 5 orang siswa dengan tingkat keaktifan cukup aktif (15 – 20) dan sebanyak 3 orang siswa dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10).

Pertemuan 2

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan II, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi pokok Organisasi dengan semaksimal mungkin khususnya terhadap siswa kategori cukup aktif menjadi aktif dan siswa yang aktif menjadi sangat aktif.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah: merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar; menyusun RPP dengan menggunakan menerapkan pendekatan PAKEM mempersiapkan sumber materi pelajaran, bahan ajar, dan media gambar yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung; mempersiapkan lembar observasi penerapan pendekatan PAKEM dan lembar observasi keaktifan belajar siswa; serta menyiapkan alat dokumentasi.

Tindakan

Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada proses pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa sudah membentuk kelompok dengan rapi dan cepat setelah ada instruksi dari peneliti. Guru pun memberikan apresiasi atas kerja sama yang baik dalam kelopok belajar siswa. Kemudian guru meminta salah satu kelompok untuk maju menampilkan lagu yang telah mereka siapkan pada pertemuan sebelumnya untuk menambah motivasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti dan siswa membaca secara bersama-sama buku paket. Kemudian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan.

Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik berdasarkan pengamatan peneliti dan guru kelas sebagai hasil evaluasi proses pembelajaran. Guru pun memberikan berupa hadiah kepada kelompok tersebut dan tepuk tangan meriah dari seluruh siswa selaku peserta didik dan guru kelas. Guru memberikan hadiah agar siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Di akhir kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Dilanjtukan dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Peneliti tidak lupa mengingatkan siswa untuk mengulang – ulang pelajaran kembali di rumah dengan membaca buku. Peneliti mengucapkan salam dan terimakasih.

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

Tabel 6. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Kategori	Frekuensi	%
1	21 – 24	Sangat Aktif	10	45,45%
2	16 – 20	Aktif	8	36,36%
3	11 – 15	Cukup Aktif	3	13,64%
4	6 - 10	Kurang Aktif	1	4,55%
Jumlah			**22**	**100,00%**

Dari data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor dapat diperoleh skor rata-rata keaktifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II sebesar 19. Terdapat 10 orang siswa dengan rata-rata dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24), sebanyak 8 orang siswa dengan dengan tingkat keaktifan aktif (16 - 20), sebanyak 3 orang siswa dengan tingkat keaktifan cukup aktif (15 – 20) dan 1 orang siswa dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10).

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan Mengajar Guru pada siklus II pertemuan 2 dengan materi organisasi diketahui bahwa diperoleh skor keaktifan guru mengajar sebesar 23 termasuk kategori sangat aktif. Pada tabel observasi dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah pelaksanaan bimbingan kelompok belajar dan hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri dan untuk melibatkan siswa langsung dengan lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa diketahui bahwa telah tercipta kerjasama yang baik antar siswa dan antara siswa dan peneliti. Pada observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 1 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16, pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar meningkat menjadi 19. Dengan demikian, hasil tindakan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi di kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, maka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM di dapat data sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor	Rata – Rata Skor
Pertemuan 1	361	16
Pertemuan 2	412	19

Dari hasil observasi yang dilakukan guru kelas terhadap guru, pada observasi peneliti siklus II pertemuan 1 skor keaktifan guru mengajar sebesar 22 dan pada siklus II pertemuan 2 skor keaktifan guru mengajar meningkat menjadi 23 dengan kriteria sangat baik. Dimana peneliti mampu memberi motivasi belajar bagi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengorganisasikan siswa di dalam kelompok hingga siswa mampu membentuk kelompok belajar dengan rapi. Serta peneliti mampu memberikan penghargaan bagi

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

kelompok terbaik dengan memberikan berupa hadiah, hingga siswa makin termotivasi untuk terus belajar. Semua aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Keaktifan Peneliti Mengajar Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Keaktifan Mengajar
Pertemuan 1	18
Pertemuan 2	20

Pembahasan

Pada siklus I pertemuan 1 keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn masih termasuk kurang aktif dengan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal yaitu 10. Dan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal adalah 13 masih termasuk cukup aktif. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu peneliti harus mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa dengan untuk materi organisasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM.

Selanjutnya guru melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat perkembangan tingkat keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi dengan menggunakan menerapkan pembelajaran PAKEM. Pada Siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan, rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 16 sudah termasuk kategori aktif. Dan pada Siklus II pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan belajar siswa sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa pelakasanaan kegiatan proses belajar mengajar telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penggunaan metode PAKEM dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi pada mata Pelajaran PKn. Dengan digunakannya pendekatan pembelajaran PAKEM juga mampu memberi motivasi belajar bagi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam belajar untuk mengemukakan pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang dang dibahas.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064988 Medan Johor bagi siswa kelas II SD dengan materi organisasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan data penelitian yang diperoleh terhadap penigkatan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor dengan materi organisasi dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015. Rata-rata skor keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan organisasi pada Kondisi Awal sebesar 9 dan 77,27% kategori kurang aktif,pada Siklus I Pertemuan 1 dengan rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10dan 68,18% kategori kurang aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 diperoleh

VOL 1 NO. 1 AGUSTUS 2017 ISSN 2614-1159

rata – rata skor keaktifan belajar siswa adalah 13 dan 50 % termasuk kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif.Pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 19 dan 45,45% yang sudah termasuk kategori aktif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

- Bagi guru supaya menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga anak memiliki rasa ingin tahu yang luas terhadap materi pelajaran dan dengan daya imajinasi siswa, siswa mampu membuat pertanyaan yang baik dan memilki keberanian menyampaikan pendapat di dalam kerja kelompok.
- Bagi guru agar mampu menggunakan bersebagai model pembelajaran yang bervarisi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa laku peserta didik.
- Bagi pihak sekolah untuk memperhatikan akan kebutuhan belajar peserta didik baik sarana maupun prasana supaya dilengkapi demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- Bagi siswa untuk membuat siswa agar lebih kreatif dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan dan menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar PKn.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal Ma'mur. 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM.* Diva Press.

Dimyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Jauhari, Mohammad 2011. Implementasi PAIKEM. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Kirton. 1976. *Metodologi Pembelajaran Aktif, Kratif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*. Internet.

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Rohani. 2004. *Jenis – Jenis Keaktifan Belajar Siswa.* Jakarta.

Slamet. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Supriadi. 1985. *Mengenal Metode Pembelajaran Ajtif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)***.** Internet.

Winastwan Gora, dan Sunarto. 2009. *PAKEMATIK.* Jakarta : Elex Media Komputindo.